

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, MINAT BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Fitri Rahayu

Magister Pendidikan IPS Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Tulungagung

Email :*Firirahayu@gmail.com*

ABSTRAK

This study examines whether there is influence of learning independence, interest in learning, learning discipline and learning environment to student learning outcomes especially in Social Sciences subjects (IPS) class VIII In SMPN 2 Pakel Lesson 2016/2017. This research is done by using quantitative research method. Sampling using propotional random sampling technique. Data collection techniques used in this study is a questionnaire method and documentation method. Data analysis techniques used in this study are multiple linear regression analysis, product moment, t test, F test and R2 test using SPSS 23.0, for windows. Judging from the multiple linear analysis with the result of learning independence have an effect on the result of learning equal to 1,300 bigger than ttabel 0,679 positive relation 0,661 significant value 0,002, study interest equal to 0,738 bigger than ttabel 0,679 positive relation 0,835 significant value 0,003, discipline learn equal to 1,466 more big from ttabel 0,679 positive relationship equal to 0,716 significant value 0,001 and learning environment 0,087 smaller than ttabel 0,679 positive relation 0,604 significant value 0,004.

Keywords : learning independence, learning interest, learning discipline, learning environment, learning outcomes

PENDAHULUAN

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. menurut Slameto (2008:7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh darisuatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Lebih lanjut Slameto (2008:8) mengemukakan bahwa “hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikandan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa”. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Dan pendapat Mudjijo (1995:29). Mengenai tes hasil belajar yaitu “tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan”. Tapi memang ada beberapa siswa yang mengalami atau memiliki hasil belajar yang kurang

baik yang bisa dipengerahui dari banyak faktor tentunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya cara belajar yang salah, kurang adanya minat dalam belajar, kurangnya disiplin belajar dan faktor lingkungan. Jadi me;ihat situasi seperti itu guru dapat memberikan suatu rangsangan yang tepat bagi para siswa untuk meningkatkan cara belajar yang benar, dengan cara kemandirian belajar. Kemandirian belajar ini mampu memberikan efek positif bagi siswa yang cara belajarnya salah, karena dengan siswa menerapkan kemandirian belajar siswa akan paham benar tugas-tugasnya sebagai pelajar. Kemandirian belajarsangat diperlukan dalam proses belajar siswa seperti yang dikemukakan Suryadi (2006:1) bahwa “siswa dengan kemandirian belajarnya tinggiakan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri memiliki inisiatif dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasinya”. sedangkan kemandirian belajar Seperti yang diungkapkan Good dalam Slameto (2013:2) “kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpabantuan dari pihak luar”. Seorang guru dituntut

untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, dalam kaitannya dengan belajar mandiri diperlukan sekali akan adanya dorongan yang mampu merangsang untuk mau belajar mandiri. Belajar mandiri memerlukan minat belajar yang lebih kompleks. Diakui atau tidak sebenarnya ada faktor-faktor yang mendorong untuk belajar mandiri bukan hanya dari dalam diri sendiri tetapi ada faktor dari luar yaitu seorang guru yang juga mempunyai andil dalam penyemangat siswa, dan mengetahui langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi siswa dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar. Para siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda, dan belajar dalam cara yang berbeda-beda pula. Mereka memiliki minat yang berbeda-beda dan memiliki bakat yang khusus. Karena manusia adalah unik, maka tampaknya jika sekolah mengharapkan para siswa untuk belajar dalam situasi yang sama untuk mengali minat-minat pribadi dan mengembangkan bakat mereka dengan menggunakan kecerdasan mereka. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Dalyono (1996:56-57) "minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah" sedangkan menurut DEPDIKNAS, (2003:60) "minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan". Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat siswa datang dalam dirinya dengan adanya dorongan yang kuat untuk selalu ingin tahu terhadap sesuatu yang menurutnya menarik atau yang ia sukai. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki minat belajar akan meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih, serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas. Minat memberikan dorongan dan rasa senang, ketertarikan terhadap sesuatu, ketertarikan seseorang terhadap sesuatu karena sesuatu tersebut mampu menimbulkan perasaan senang, perasaan akan haus keingintahuan akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar terutamanya belajar ilmu Pengetahuan sosial (IPS) karena bisa kita lihat ilmu pengetahuan sosial banyak

sekali manfaatnya dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika seseorang menyadari bahwa kegemarannya atau kesukaannya mampu memberikan suatu manfaat, dan ketika ditekuni atau ia lakukan mampu memberikan nilai atau hasil yang memuaskan maka hal tersebut akan mendatangkan kepuasan dan semangat akan sesuatu yang ia minati. Ditambah lagi kemandirian belajar dan minat belajar terhadap IPS mampu memberikan pengaruh dalam hasil belajar yang signifikan tapi perlu kita ketahui, sebuah minat itu harus digali terus menerus karena untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus bahkan jika kedua ini dilakukan bersama-sama bisa juga mempengaruhi hasil belajar yang sangat memuaskan. Bukan hanya kemandirian belajar dan minat belajar saja yang harus dikembangkan kedisiplinan dalam belajar perlu ditingkatkan seperti pendapat menurut Sanjaya (2005:9) "disiplin belajar hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai". Dan menurut Tu'u (2004: 163) yang menyatakan bahwa: "disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi". Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin merupakan kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan. Tetapi faktor lingkungan juga ikut andil dalam kegiatan pembelajaran siswa, sesuai pendapat Saroni

dalam Jamal (2011:110) “lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Sedangkan menurut Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa “lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat ”. Bahwa lingkungan belajar juga mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, terlebih lagi tempat penelitian ini bertempat di SMPN 2 Pakel yang mayoritas siswa-siswanya lebih suka berteman bergrengbol atau secara berkelompok, ini akan mempengaruhi dalam hasil belajar. Bisa kita ambil contoh satu gerombolan siswa menyukai mata pelajaran IPS, ia akan senantiasa bertukar pikiran saling mencari tahu mengenai pelajaran tersebut dan saling memberi Inovasi satu sama lain karena mereka menggagap mereka satu pemikiran yaitu menyukai mata pelajaran IPS, sedangkan satu kelompok lagi adalah satu kelompok siswa yang salah satu dari anggota gerombolan itu adalah seorang siswa yang suka membolos waktu pelajaran, karena alasannya ia tidak suka dengan mata pelajaran tersebut yang menurutnya mata pelajaran itu sangat membosankan, lama kelamaan kebiasaan ini akan mempengaruhi atau menular ke anggota gerombolan itu. Jika ini terjadi terus menerus, dan banyak siswa berfikir sama dengan teman yang memberi pengaruh buruk akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian, tugas-tugas yang diberikan guru dan ujian semester yang terhitung kurang memuaskan. Faktor penentu keberhasilan dalam belajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Selain itu didukung dengan minat belajar yang tinggi dorongan yang kuat akan menimbulkan kesukaan terhadap mata pelajaran akan memberikan efek kesenangan tersendiri terhadap siswa tersebut secara perlahan kedisiplinan belajar itu akan terus terjadi tanpa harus ada paksaan, lingkungan belajar yang mendukung akan mempermudah siswa untuk lebih giat lagi dalam memperoleh hasil belajar yang baik dan diharapkan dimana tempat belajar siswa

yaitu lingkungan sekolah mampu memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran siswa dengan seperti itu hasil belajar siswa akan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pakel. Secara geografis, SMP Negeri 2 Pakel beralamatkan di desa Gesikan dk. Gresik kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan sifatnya penelitian ini dinamakan penelitian deskriptif korelasional”. Arikunto (2010:4) menjelaskan “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Penelitian ini menggunakan metode *expost facto* di mana data yang akan dikumpulkan tidak memerlukan eksperimen melainkan sudah ada pada diri siswa. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tentang kondisi objektif Kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar, lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS. Sugiyono (2014:147) menjelaskan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Sedangkan analisis statistik inferensial yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh Kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS. Sugiyono (2014: 148) menjelaskan “statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi. Hasan (2002:117) menjelaskan “analisis regresi linier berganda adalah regresi linier di mana sebuah variabel terikat (variabel y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel x).”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 PAKEL yang berjumlah 127 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F. Pembagian tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table. 3.1
Jumlah populasi

No	Kelas VIII	Jumlah Siswa
1	VIII A	22 siswa

2	VIII B	22 siswa
3	VIII C	22 siswa
4	VIII D	20 siswa
5	VIII E	21 siswa
6	VIII F	20 siswa
Jumlah		127 siswa

Sumber data dari SMPN 2 pakel tahun pelajaran 2016/2017

Arikunto (dalam Riduwan, 2010:276) mengemukakan “bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sampel. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Bertolak dari pendapat tersebut, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 50% dari jumlah anggota populasi 127 siswa, yaitu sebanyak 63,5 jika dibulatkan menjadi 64 siswa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Cara pengambilan sampel	Sampel penelitian
1	VIII A	22 siswa	$50\% \times 22 = 11$	11 siswa
2	VIII B	22 siswa	$50\% \times 21 = 11$	11 siswa
3	VIII C	22 siswa	$50\% \times 22 = 11$	11 siswa
4	VIII D	20 siswa	$50\% \times 21 = 10$	10 siswa
5	VIII E	21 siswa	$50\% \times 21 = 11$	11 siswa
6	VIII F	20 siswa	$50\% \times 20 = 10$	10 siswa
Jumlah		127 siswa		64 siswa

Sumber data : Hasil olahan peneliti, 2017

Pengumpulan data merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode dokumentasi dan metode kuisioner atau angket.

Menurut Suharsimi (2006:231) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data nilai raport, data nama peserta, dan daftar absensi. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui Hasil

belajar yang berupa nilai prestasi siswa yang terdiri dari nilai raport siswa kelas VIII di SMPN 2 Pakel

Angket atau kuisioner ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mencari besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Pakel. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal atau likert. Menurut Sugiyono (2010:134-135) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai susunan seperti: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada setiap pernyataan dalam instrument disediakan lima pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

1. Skor 5 jika jawaban Sangat Setuju
2. Skor 4 jika jawaban Setuju
3. Skor 3 jika jawaban Kurang Setuju
4. Skor 2 jika jawaban Tidak Setuju
5. Skor 1 jika jawaban Sangat Tidak Setuju

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi, 2010:211). SPSS 23.0 (*Statistical Package for Social Science*). Masing-masing item akan dilihat nilai signifikansinya. Jika tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuisioner tersebut valid dan dapat digunakan, namun apabila taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Arikunto (2010: 221) mengatakan bahwa “reliabel artinya dapat dipercaya jadi data diandalkan”. Apabila datanya memang sudah benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Reliabilitas artinya sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha berikut ini:

(Riduwan, 2010: 125)

Keterangan :

- = Reliabilitas instrumen
- = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- = Jumlah varians butir

= Varians butir

Kriteria instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika koefisien alpha > 0,6 (Imam Ghazali, 2006: 42).

Dalam penelitian ini, teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Pakel.

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah memahami pengukuran pada variabel yang diungkapkan. Analisis ini dilakukan dengan memberi skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden, dengan penskoran sebagai berikut:

1. Skor 5 jika jawaban Sangat Setuju
2. Skor 4 jika jawaban Setuju
3. Skor 3 jika jawaban Kurang Setuju
4. Skor 2 jika jawaban Tidak Setuju
5. Skor 1 jika jawaban Sangat Tidak Setuju

Hasil penjumlahan masing-masing butir pernyataan kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori tiap variabel. Dari data yang dijadikan subjek penelitian guna mengetahui pengaruh kemandirian belajar, Minat belajar, disiplin belajar serta lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Sebelum menyajikan data, peneliti menentukan jumlah interval dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n,$$

$$K = 1 + (3,3) \times 1,80$$

$$K = 6,9 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Di mana : n = Jumlah responden

$$K = \text{Jumlah interval kelas}$$

Untuk mencari rentang adalah sebagai berikut:

Jadi rentang pada penelitian ini adalah 7. Berdasarkan dari nilai jawaban angket siswa, peneliti mengukur nilai yang dimiliki dengan sistem ukur milik Arikunto (2002: 245) sebagai berikut;

3	61-65	Cukup Kuat
4	56-60	Rata-rata
5	51-55	Rendah
6	46-50	Sangat Rendah
7	41-45	Gagal

Arikunto (2002 : 245) diolah 2017

Dari nilai yang disajikan pada tabel 3.4, peneliti mencari rata-rata nilai berdasarkan dengan sistem yang dimiliki arikunto.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Menurut Ghazali, (2011) "tujuan dari uji linearitas adalah mengetahui benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Dari uji linearitas juga diperoleh informasi mengenai fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik". Jika data berbentuk linear maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi jika tidak linear maka harus digunakan analisis non linear. Cara pengujiannya dengan bantuan SPSS for windows release 23,0 dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka x terhadap y linier.

Uji asumsi klasik dapat dilakukan agar model regresi yang kita gunakan menjadi BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik meliputi : uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Namun dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak digunakan sebab uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu periode sebelumnya atau sesudahnya untuk data time series. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan data time series.

Ghozali (2011) mengatakan "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Persamaan regresi berganda dikatakan baik jika bebas dari multikol. Uji ini dapat dilihat melalui nilai VIF dan R² dalam SPSS for windows release 23,0. Jika VIF (Variance Inflation Factor) suatu variabel melebihi 10 dan nilai R² atau korelasi

Tabel 3.4 Kategori nilai

No	Interval	Tingkat Hubungan
1	71-75	Sangat kuat
2	66-70	Kuat

antar variabel bebas melebihi 0,90 maka hal ini merupakan indikator adanya multikolinearitas, dan hal ini harus dihindari.

Ghozali (2011) menyatakan “Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual data pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot”. Jika dalam grafik titik membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS for windows release 23,0.

Analisis Data pengaruh kemandirian belajar (x_1), minat (x_2), disiplin belajar (x_3), lingkungan belajar (x_4) terhadap hasil belajar IPS (y) menggunakan rumus regresi linier berganda Hasan (2002:117) menjelaskan “analisis regresi linier berganda adalah regresi linier di mana sebuah variabel terikat (variabel y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel x)”. Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh kemandirian belajar (x_1), minat (x_2), disiplin belajar (x_3), dan lingkungan belajar (x_4) terhadap hasil belajar IPS (y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

(Hasan, 2002: 117)

Keterangan:

- y : hasil belajar IPS
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi dari variabel bebas
 - b_1 : kemandirian belajar
 - b_2 : minat belajar IPS
 - b_3 : disiplin belajar
 - b_4 : lingkungan belajar
- e : Error

Mengingat data dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Riduwan, (136:136) menjelaskan “korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan menggunakan analisis regresi linier

berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas (*independent*) secara simultan terhadap variabel terikat (*dependent*)”. menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- r = Korelasi antara variabel dengan y
- N = Jumlah responden
- x = Variabel bebas
- y = variabel terikat

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan menerangkan variabel dependen. Proses pengolahan data agar bisa secara cepat dan tepat maka pengolahan data dilakukan melalui program SPSS for windows release 23,0, apabila signifikansi < 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila signifikansi > 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 184})$$

Keterangan :

- t_{hitung} : Nilai t
- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah sampel

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar (x_1), minat belajar (x_2), disiplin belajar (x_3), dan lingkungan belajar (x_4) berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila signifikansi < 5% (0,05) maka ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau sama-sama. Sebaliknya apabila signifikansi > 5% (0,05) maka diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

$$F_{hitung} = \dots \quad (\text{Riduwan, 2010: 154})$$

Keterangan :

- F : Nilai F yang dihitung
- R^2 : Nilai koefisien determinan
- n : Jumlah sampel

m : Jumlah variabel bebas

Adapun uji hipotesisnya adalah :

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104,799	13,083		8,010	,000
Kemandirian	,479	,368	,578	1,300	,002
Minat	,569	,770	,522	,738	,004
Disiplin	1,308	,892	1,183	1,466	,001
Lingkungan	,044	,499	,030	,087	,003

Hasil dari pengujian regresi linier berganda adalah 104,799 dengan tingkat signifikansi adalah 0,000 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang erat antara kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017.

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dari table *coefficients*, diperoleh persamaan $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$ maka dari hasil perhitungan didapat: $Y = 104.799 + 0.479x_1 + 0.569x_2 + 1.308x_3 + 0.044x_4$

- 1) (a) merupakan konstanta yang besarnya 104.799 menyatakan bahwa jika variabel independen (kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar) sebesar nol (0), maka nilai variabel dependen (hasil belajar) sebesar 104.799
- 2) () merupakan koefisien regresi dari 0.479 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kemandirian belajar, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya

hasil belajar sebesar 0.479 dengan asumsi variabel lain konstan.

- 3) () merupakan koefisien regresi dari 0.569 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel minat belajar, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya hasil belajar sebesar 0.569 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) () merupakan koefisien regresi dari 1.308 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel disiplin belajar, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya hasil belajar sebesar 1.308 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) () merupakan koefisien regresi dari 0.044 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel lingkungan belajar, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya hasil belajar sebesar 0.044 dengan asumsi variabel lain konstan.

hasil uji korelasi antar variabel

		NILAI	kemandirian	Minat	disiplin	lingkungan
NILAI	Pearson Correlation	1	,661	,835	,716	,604
	Sig. (2-tailed)		,632	,287	,209	,105
	N	64	64	64	64	64
kemandirian	Pearson Correlation	,661	1	,920	,928	,694
	Sig. (2-tailed)	,632		,000	,000	,000
	N	64	64	64	64	64
minat	Pearson Correlation	,835	,920	1	,983	,870
	Sig. (2-tailed)	,287	,000		,000	,000
	N	64	64	64	64	64
Disiplin	Pearson Correlation	,716	,928	,983	1	,871
	Sig. (2-tailed)	,209	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64	64
lingkungan	Pearson Correlation	,604	,694	,870	,871	1
	Sig. (2-tailed)	,105	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64	64

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 1) Hasil uji korelasi hasil belajar dengan kemandirian belajar $0.661 > 0.2075$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar dengan kemandirian belajar
- 2) Hasil uji korelasi hasil belajar dengan minat belajar $0.835 > 0.2075$ hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar dengan disiplin belajar
- 3) Hasil uji korelasi hasil belajar dengan disiplin belajar $0.716 > 0.2075$ hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar dengan minat belajar
- 4) Hasil uji korelasi hasil belajar dengan lingkungan belajar $0.604 > 0.2075$ hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar dengan lingkungan belajar.

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104,799	13,083		8,010	,000
Kemandirian	,479	,368	,578	1,300	,002
Minat	,569	,770	,522	,738	,004
Disiplin	1,308	,892	1,183	1,466	,001
Lingkungan	,044	,499	,030	,087	,003

a. Dependent Variable: NILAI

Hasil distribusi t (t_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan table distribusi kemudian daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut: Jika hasil $t_{hitung} > t_{table}$: maka H_0 di tolak, artinya berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan variabel y.

1. Hasil $1.300 \geq 0.679$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil $0.738 \geq 0.679$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017
3. Hasil $1.466 \geq 0.679$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017
4. Hasil $0.087 \geq 0.679$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017

Untuk menentukan F_{tabel} yaitu dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$ df 2 ($n-k-1$) atau $64-2-1 = 61$ Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 1.83. Berdasarkan hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236,517	4	59,129	7,431	,002 ^a
Residual	2438,483	59	41,330		
Total	2675,000	63			

a. Dependent Variable: NILAI

b. Predictors: (Constant), lingkungan, kemandirian, minat, disiplin

Dari tabel ANOVA diatas menunjukkan dengan nilai signifikan 0,002 dan $(7.431) > (1.83)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat hubungan antara kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas

VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017.

Angka yang digunakan dalam penilaian interpretasi adalah nilai R dari data tabel *Model Summary* dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297 ^a	,880	,27	6,429

a. Predictors: (Constant), lingkungan, kemandirian, minat, disiplin.

b. Dependent Variable: NILAI

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,88 maka Pengaruh Ada pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 88 % sedangkan 12 % adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Perbandingan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan teori

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses belajar siswa seperti yang dikemukakan Suryadi (2006:1) bahwa "siswa dengan kemandirian belajarnya tinggi akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri memiliki inisiatif dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasinya". Sedangkan kemandirian belajar Seperti yang diungkapkan Good dalam Slameto, (2013:2) "kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar".

Hasil pengaruh kemandirian belajar sesuai dengan perhitungan SPSS adalah 1.300, dimana apabila di dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang berkisar di angka 0.681, nilai variabel kemandirian belajar lebih besar dan didukung dengan nilai signifikan pada hasil perhitungan SPSS 23.0 sebesar 0.002 maka dapat disimpulkan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Dalyono (1996:56-57) "minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah". Sedangkan

menurut DEPDIKNAS, (2003:60) “minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan”. Minat belajar memainkan peran yang penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap siswa. Dalam meningkatkan minat belajar siswa tentunya pada mata pelajaran IPS.

Hasil pengaruh variabel minat belajar sesuai dengan perhitungan SPSS adalah 0.738, dimana apabila di bandingkan dengan nilai t_{tabel} yang berkisar di angka 0.681, nilai variabel minat lebih besar dan didukung dengan nilai signifikan pada hasil perhitungan SPSS 23.0 sebesar 0.004 maka dapat disimpulkan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017

Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, hal ini diungkapkan pula oleh Tu'u (2004: 163) yang menyatakan bahwa: “disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi”.

Hasil pengaruh variabel disiplin belajar sesuai dengan perhitungan SPSS 23.0 adalah 1.466 dan merupakan pengaruh paling besar, dimana apabila di bandingkan dengan nilai t_{tabel} yang berkisar di angka 0.681, nilai variabel disiplin belajar lebih besar dan didukung dengan nilai signifikan pada hasil perhitungan SPSS 23.0 sebesar 0.001 maka dapat disimpulkan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Saroni dalam Jamal (2011:110) “lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Sedangkan menurut Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa “lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Sedangkan menurut Sidi (2005:148), “lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”.

Hasil pengaruh variabel lingkungan belajar sesuai dengan perhitungan SPSS 23.0 adalah 0.087,

dimana apabila di bandingkan dengan nilai t_{tabel} yang berkisar di angka 0.681, nilai variabel lingkungan belajar lebih kecil dan didukung dengan nilai signifikan pada hasil perhitungan SPSS 23.0 sebesar 0.001 maka dapat disimpulkan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat mengemukakan simpulan diadakannya penelitian Ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 2 Pakel Tahun pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan hasil perhitungan SPSS 23.0 dengan hasil 1.300 lebih besar dari nilai t_{tabel} 0.679, mempunyai hubungan positif sebesar 0.661 dan didukung dengan nilai signifikan 0.002.
2. Terdapat pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 2 Pakel Tahun pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan hasil perhitungan SPSS 23.0 dengan hasil 0.738 lebih besar dari nilai t_{tabel} 0.679, mempunyai hubungan positif sebesar 0.835 dan didukung dengan nilai signifikan 0.003.
3. Terdapat pengaruh Disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Di Kelas VIII Di SMPN 2 Pakel Tahun pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan hasil perhitungan SPSS 23.0 dengan hasil 1.466 lebih besar dari nilai t_{tabel} 0.679, mempunyai hubungan positif sebesar 0.716 dan didukung dengan nilai signifikan 0.001.
4. Tidak terdapat pengaruh Lingkungan belajar terhadap Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 2 Pakel Tahun pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan hasil perhitungan SPSS 23.0 dengan hasil 0.087 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 0.679, mempunyai hubungan positif sebesar 0.604 dan didukung dengan nilai signifikan 0.004.
5. Terdapat pengaruh Kemandirian belajar, Minat belajar, Disiplin belajar Dan Lingkungan belajar terhadap Hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 2 Pakel Tahun pelajaran 2016/2017. Dari tabel ANOVA

diatas menunjukkan dengan tingkat kelemahan 0,002 dan $(7.431) > (1.83)$. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,088 maka Pengaruh Ada pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pakel pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 88 % sedangkan 12 % adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Sobri.Muhammad.2014. *Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya.Jurnal Harmoni Sosial.(online) Vol. 1 Nomor 1 (43-56)*

DAFTAR PUSTAKA

- Apriatun.2014. Makalah.*Menumbuhkan Minat belajar pada siswa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan: Universitas PGRI Yogyakarta
Data siswa tahun pelajaran 2016/2017 SMPN 2 Pakel
- Fatoni.aziiz.2015. *Pengaruh perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi ekonomi akuntansi sisswa kelas XI IPS di SMAN 2 Re,namh tahun pelajaran 2014/2015*. Tesis publish
- Fatoni.moh. 2016.*pengaruh kedisiplinan, minat belajar, danperhatian orang tua terhadap prestasibelajar ips siswa smkn 1 godeantahun 2015/2016*. Universitas PGRI Yogyakarta. Tesis Publish
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Suara
- Majid.Abdul.2015.*Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri.Meilina Eka.2011.*Pengaruh Kebiasaan Belajar Persepsi SiswaTentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Patuk Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012*. Tesis Publish
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sundjana,Nana.1989.*Penelitian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar DiSekolah*. Jakarta: Rinika Cipta
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta